BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam tradisi keagamaan suku Bugis sebanyak 24 spesies dengan 2 (dua) divisi tumbuhan, yang terdiri dari dua kelas tumbuhan, dengan 18 famili.
2. Makna tumbuhan yang digunakan dalam tradisi keagamaan yaitu kelapa melambangkan sebuah kesegaran, kemudaan, dan kesehatan yang diharapkan selalu menyertai kehidupan anak yang dilahirkan tersebut, pisang sebagai simbol agar keturunannya beranak seperti buah pisang dan beras ketan wujud kehidupan manusia, sirih simbol harga diri, srikaya sebagai simbol kekayaan, waru simbol kesuburan, tebu simbol kenikmatan atau simbol sesuatu yang manis, talas simbol penangkis bala, sambung nyawa simbol keceriaan, sidaguri simbol penonjolan, mayang pinang simbol serbaguna, pucuk pisang simbol meneruskan kehidupan, nangka simbol harapan mulia dan cita-cita luhur, daun pacar simbol kebersihan dan kesucian, pisang raja simbol kedewasaan, daun sukun, plum hitam, dan pandan simbol ramuan ripasau (mandi sauna), kelapa utuh simbol permohonan kepada Allah Swt agar dijauhkan bencana dari luar tidak masuk kedalam rumah dan bencana dari dalam rumah bisa keluar, kayu manis simbol keharmonisan, bambu simbol dekorasi dan trowongan, gula merah

simbol yang manis dikemudian hari, kemiri simbol menghampiri atau menikmati, kunyit simbol agar kulit wajah dan seluruh badan halus, bersih dan bercahaya, pala sebagai simbol kesuksesan, pandan sebagai hiasan diatas keranda dan ditaburi diatas kuburan, batang pisang sebagai pengalas saat memandikan mayat dan bidara simbol menghilangkan najis dari tubuh mayat.

3. Perilaku konservasi atau keberlanjutan pelestarian tumbuhan agar tidak punah yaitu dengan cara membudidayakan tanaman tersebut dengan presentase tanaman budidaya yaitu sebanyak 94% (18 spesies) dan tumbuhan yang tidak dibudidayakan sebanyak 5% (1 spesies).
4. Uji kelayakan bahan ajar lefleat pada materi plantae dinyatakan "Sangat Layak" Untuk digunakan berdasarkan penilaian ahli media yang pertama dengan nilai 94% dan penilaian ahli media yang kedua memperoleh nilai 66% dinyatakan "layak" untuk digunakan. Sedangkan ahli materi yang pertama memperoleh nilai 71% dinyatakan "layak untuk digunakan dan penilaian ahli materi yang kedua dengan nilai 68%, sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran penelitian sebagai berikut:

1. Diharapkan pada instansi maupun masyarakat terkait agar tetap melestarikan tumbuhan atau membudidayakan tumbuhan dengan melestarikan tradisi keagamaan di daerah masing-masing.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada satu desa dengan 1 suku, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dengan meneliti semua suku di Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI